

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan psikologi anak. Masa ini dalam psikologi disebut sebagai *the golden age* (masa keemasan), yaitu saat perkembangan otak. Periode sebagai pusat kecerdasan, organ sensoris, dan organ keseimbangan, berkembang sangat pesat. Hampir 80% kecerdasan anak sudah berkembang pada masa ini. Usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian – kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique period of life*). Era ini adalah meletakkan karakter dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa.

Perkembangan pada anak usia dini sangat penting dan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Sehingga pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral (nilai-nilai agama), sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik–motorik, kemandirian dan seni.

Aspek–aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri–sendiri, tetapi saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dari berbagai aspek perkembangan di atas. Kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkenalkan, memulai dan memikirkan lingkungannya. Pada usia dini pemikiran anak masih intuitif, *irreversible* (satu arah), dan belum logis. Egosentris anak masih sangat tinggi, sehingga belum mampu melihat perspektif orang lain.

Perkembangan kognitif meliputi kemampuan berpikir anak dalam mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Kemampuan mengenal warna juga termasuk dalam perkembangan kognitif.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal dan informal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominasi pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered*

sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan metode belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri. Oleh karena itu perlu penerapan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum TK (2004) dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu anak-anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana yang salah satunya adalah mampu mengenal konsep warna. Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indra penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak, dimana terjadi proses yang membentuk suatu metode realita dalam pikiran. Dengan proses kerja sama antara mata dengan otak maka akan timbul emosi bahkan estetis.

Warna dapat menciptakan kesan dan mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja.

Warna itu mempengaruhi karakter seseorang melakukan penilaian estetis dan turut menentukan pilihan seseorang pada aneka benda. Metode pembelajaran pengenalan warna pada anak harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar sebagian anak. Hal ini dianggap sebagai salah satu sumber kegagalan belajar, yang menjadikan anak cenderung

pasif, dan mengakibatkan rendahnya pemahaman sebagian anak dalam mengenal warna.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan di TK Join Education Center menunjukkan bahwa, dari 25 anak 70 % belum mampu mengenal warna primer, warna sekunder maupun, warna tersier. Selain itu dalam prakteknya penerapan konsep warna sulit dilakukan anak. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas warna secara konsep. Anak cenderung tidak mengetahui darimana warna-warna berasal. Oleh karna itu anak tidak dapat mengetahui dan memahami dengan pasti bagaimana konsep warna. Selain itu terkesan kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran belum efektif dalam mengenalkan konsep warna, sehingga anak sulit mengenal konsep warna dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan di TK Join Education Center menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dalam pengenalan warna belum optimal. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 25 anak sebagian besar belum mampu mengenal warna-warna primer menjadi warna sekunder maupun menjadi warna tersier. TK Join Education Center (JEC) Cemara Asri yang beralamat di kompleks Cemara Asri Jalan Makmur No. 88 C medan adalah sebuah yayasan pendidikan informal atau ekstrakurikuler yang bergerak dibidang pendidikan dengan beberapa macam mata pelajaran, dimana salah satunya adalah belajar seni rupa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan ini siswa mendapatkan waktu yang lebih yaitu 6 jam tiap minggu dari waktu yang mereka dapatkan pada jam pelajaran sekolah hanya 1,5 jam tiap minggu, sehingga siswa dapat berkarya dengan baik. Ekstrakurikuler seni rupa tersebut dilaksanakan pada hari Senin, Sabtu dan Minggu dengan alokasi waktu 2 jam disetiap kali pertemuan, dengan siswa lebih dari 30 orang tetapi pada penelitian ini hanya akan digunakan 25 sampel saja. TK Join Education Center adalah tempat ekstrakurikuler yang menampung siswa dari berbagai sekolah. Disini peneliti melihat kelemahan siswa dalam pemahaman tentang konsep warna.

Kelemahan-kelemahan ini terdapat pada hasil menggambar dan penerapan warna pada karya siswa TK Join Education Center, sehingga mendesak peneliti untuk bisa memaksimalkan proses pengembangan potensi anak dengan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode pembelajaran menurut peneliti cocok untuk mengembangkan potensi anak dalam mengenal konsep-konsep sederhana adalah metode pembelajaran demonstrasi. Melalui pengalaman langsung diharapkan dapat membantu siswa belajar memahami, mengingat, dan menerapkan kembali apa yang telah mereka amati.

Dengan metode demonstrasi kegiatan belajar akan lebih mudah, karena menggunakan materi yang terasa bermakna bagi anak ataupun mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Melalui metode pembelajaran demonstrasi diharapkan anak dapat mengekspresikan pengalaman yang telah diterimanya selama pembelajaran berlangsung.

Metode ini menuntut anak untuk menemukan informasi-informasi baru melalui pengalamannya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan demikian anak mampu membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang Di atas, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Pengenalan Warna Pada Siswa TK Join Education Center (JEC)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Siswa TK Join Education Center kurang memahami intruksi dan penjelasan guru tentang warna.
2. Siswa kurang tertarik belajar karena pemahaman anak tentang konsep warna tidak ada sehingga siswa tidak menguasai pengetahuan tentang warna.
3. Sebanyak 25 orang siswa ada yang belum mampu mengenal warna-warna primer (dasar).
4. Metode yang digunakan cenderung monoton, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
5. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih banyak menggunakan pemberian tugas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemampuan mengenal warna di TK Join Education Center.
2. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengenalan warna di TK Join Education Center.
3. Mengetahui hasil belajar siswa di TK Join Education Center setelah penerapan media pembelajaran demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan anak mengenal warna di TK Join Education Center?
2. Bagaimanakah cara mengenalkan macam-macam warna kepada siswa TK Join Education Center melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar anak dalam menggunakan konsep warna setelah menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi di TK Join Education Center?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tentang kemampuan anak dalam mengenal warna di TK Join Education Center.
2. Mengetahui cara pengenalan warna melalui metode pembelajaran demonstrasi.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar anak dalam mengenal warna setelah Menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

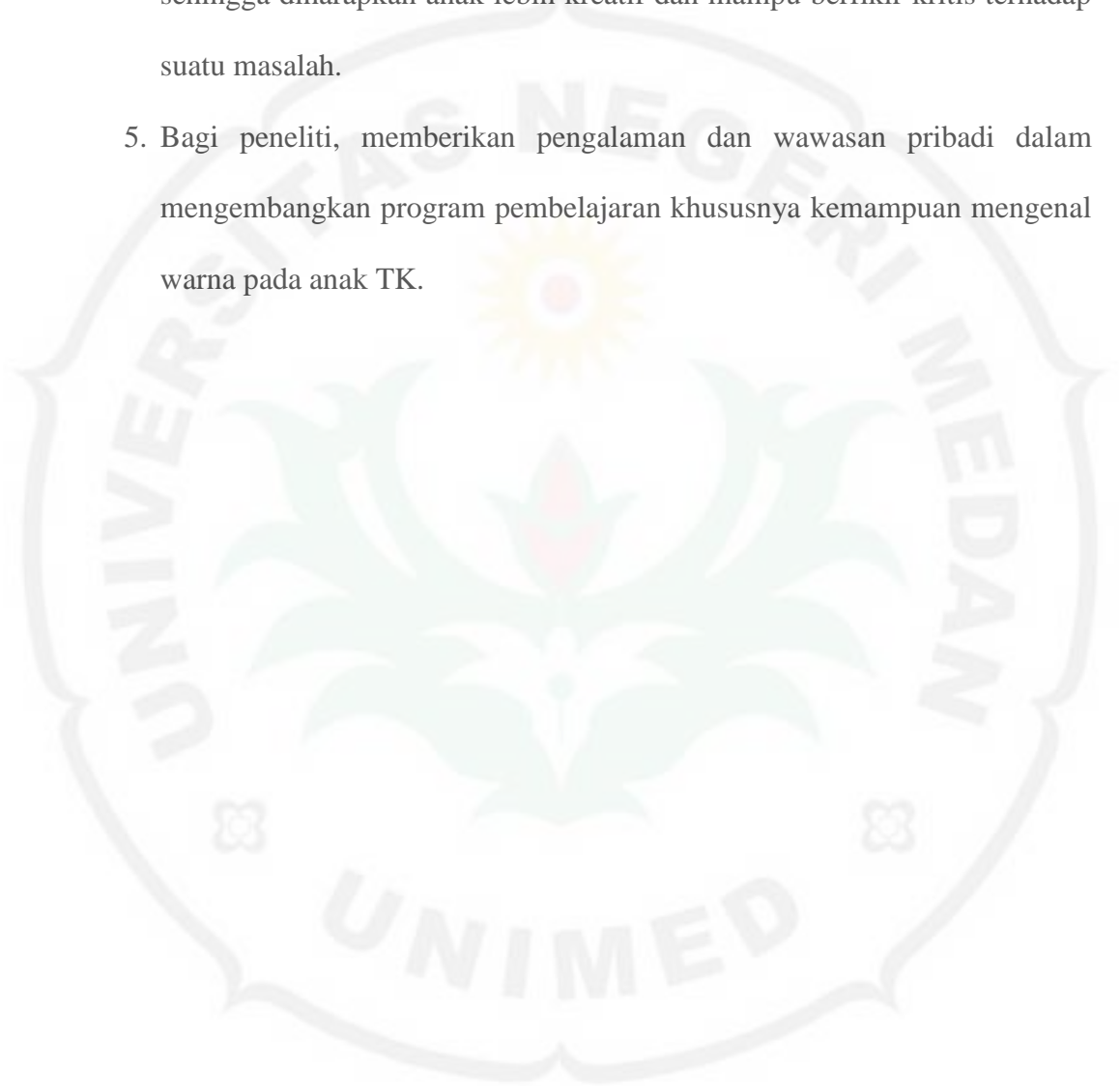
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna.
2. Memotivasi agar anak tertarik dengan pembelajaran mengenal macam-macam warna dengan praktik, sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal sejak dini.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah, sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap suatu materi

sehingga diharapkan anak lebih kreatif dan mampu berfikir kritis terhadap suatu masalah.

5. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya kemampuan mengenal warna pada anak TK.



THE
Character Building
UNIVERSITY